

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu penghubung antar guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dari itu. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Yanti & Fauzan, 2021b). Dalam pembelajaran, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut pendapat ahli, “Materi mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut ahli, media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.” (Akbar R.R. A, 2018). Ahli lain menyatakan, “Media merupakan suatu perantara sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran” (Magdalena, 2021).

Berdasarkan pendapat ahli di atas di simpulkan bahwa, Media pembelajaran sebagai alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi secara optimal serta memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran akan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga lebih mudah untuk membantu peserta didik mamahami materi yang lebih baik.

## **b. Jenis – Jenis Media Pembelajaran**

Saat proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Banyak jenis media pembelajaran seperti media visual, audio, audiovisual, dan lain – lain. Penggunaan media pembelajaran kepada peserta didik dapat dilakukan individu atau kelompok. penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan materi secara interaktif dan efisien serta memotivasi peserta didik untuk belajar. (Anggraini & Lestari, 2020) Pendapat ahli lain menyatakan, Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan peserta didik, dengan berbagai jenis media pembelajaran maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. (Nurfadillah dkk., 2021).

Menurut kedua ahli tersebut (Anggraini & Lestari, 2020) dan (Nurfadillah dkk., 2021) media ada empat jenis yakni :

### 1) Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat seperti foto, poster, dan bahan yang tidak bergerak atau mengeluarkan suara

### 2) Media audio

Media audio merupakan media yang hanya dapat diakses melalui pendengaran, seperti voice note, radio, dan musik

### 3) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang menggunakan penglihatan dan suara, misalnya video, film pendek, dan tayangan slide.

Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa, penggunaan media dapat membantu guru dalam memberikan materi secara interaktif dan

efisien. Selain itu, media pembelajaran dapat memperkaya wawasan peserta didik. Dengan guru memberikan banyak media pembelajaran dapat menjadi bahan guru untuk memberikan ilmu kepada peserta didik.

Penelitian media pembelajaran kembangkan yakni “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Corong Penjumlahan Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas 2 di SD Gunungsari 01” termasuk media berbasis visual.

### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memudahkan guru menyampaikan materi dan membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. (Rahayuningsih dkk., 2022).

Media pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas serta efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. (Miftah, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan lebih mudah, sekaligus mendukung peningkatan kemampuan belajar mereka. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

## 2. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. (Lusianisita & Budi Rahaju, 2020). Matematika, sebagai ilmu hitung yang mengajarkan perhitungan angka-angka untuk menghitung berbagai benda, memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah ilmu hitung atau ilmu tentang perhitungan angka – angka untuk menghitung berbagai benda ataupun yang lainnya (Yuliana, 2020).

Menurut dua pendapat ahli dapat di simpulkan bahwa, Matematika adalah ilmu yang berfokus pada perhitungan, yang memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ini digunakan untuk menghitung berbagai hal. Penerapan matematika memungkinkan penyelesaian masalah secara terstruktur dan logis, menjadikannya dasar yang penting bagi peserta didik.

Berdasarkan pemahaman tersebut, salah satu aspek dasar dalam matematika adalah operasi hitung, yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Operasi ini sangat fundamental, karena digunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan matematis, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam situasi yang lebih rumit. Pemahaman yang mendalam tentang operasi hitung memungkinkan peserta didik mengasah kemampuan berpikir logis dan menyelesaikan masalah dengan cara yang terstruktur.

## 3. Penjumlahan

Menguasai operasi hitung dasar membantu peserta didik berpikir logis, meningkatkan kalkulasi, dan membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal matematika tingkat lanjut. (Safari & Putri Faradila, 2024) Matematika di tingkat sekolah dasar, peserta didik harus menguasai kemampuan

menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat, yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pembagian. (Arifuddin & Arrosyid, 2022).

Berdasarkan dua pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, menguasai operasi hitung dasar, yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, merupakan keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk berpikir logis, mempercepat proses kalkulasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi soal matematika. Selain itu, penguasaan operasi hitung dasar juga memberikan dasar yang kokoh untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi konsep matematika yang lebih kompleks dan soal matematika tingkat lanjut di masa depan.

Pada operasi hitung yakni dibagi menjadi empat yaitu: Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Penelitian media pembelajaran akan dikembangkan yakni “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Corong Penjumlahan Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas 2 di SD Gunung sari 01” berikut penjelasan terkait penjumlahan :

Penjumlahan adalah operasi matematika dasar yang melibatkan penggabungan dua atau lebih bilangan untuk mendapatkan hasil yang disebut jumlah atau total (Siregar, Rahmayani, Safira, Rahmah, Rahmaida, dkk., 2023). Penjumlahan merupakan salah satu operasi dasar dalam matematika yang menggabungkan dua atau lebih bilangan untuk menghasilkan nilai yang disebut jumlah atau total dalam konteks ini, istilah penjumlahan bilangan bulat juga digunakan untuk menekankan proses penggabungan beberapa bilangan. Konsep

penjumlahan bilangan juga dikenal sebagai penjumlahan bilangan bulat, yang berarti menggabungkan dua bilangan atau lebih. (Suaeni, 2021).

Penjumlahan adalah operasi dasar aritmatika yang dilakukan dengan cara menjumlahkan, menggabungkan atau menambahkan dua bilangan menjadi satu (Assayidah & Febrianto, 2024). Simbol untuk operasi penjumlahan adalah tanda tambah (+) contoh  $2+3= 5$  (Suaeni, 2021). Suku-suku ini digabungkan menggunakan tanda tambah (+). Contohnya, dalam penjumlahan sederhana seperti  $2 + 3 = 5$ , bilangan 2 dan 3 adalah suku-suku yang digabungkan untuk mendapatkan hasil 5 (Siregar, dkk. 2023)

Dapat di simpulkan bahwa, Penjumlahan adalah operasi matematika dasar yang menggabungkan dua atau lebih bilangan untuk menghasilkan jumlah atau total tertentu. Simbol untuk penjumlahan adalah tanda tambah (+), dan hasilnya disebut jumlah, seperti dalam contoh  $2 + 3 = 5$ . Konsep ini juga dikenal sebagai penjumlahan bilangan bulat, yang mengarah pada penggabungan angka untuk mendapatkan hasil yang pasti.

#### **4. Media corong**

Media corong berhitung merupakan alat pembelajaran yang memanfaatkan bentuk corong untuk melaksanakan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. (Zunia Anggraeni & Dyah Rahmawati, 2024). Media corong berhitung tidak hanya memudahkan pelaksanaan operasi dasar, tetapi juga menghadirkan visual konkret yang mendukung pemahaman logis terhadap konsep perhitungan. Media corong berhitung menyajikan perhitungan perkalian secara konkret, mendukung penerapan aturan logis pada anak usia 7-12 tahun sesuai teori Piaget. (Wardani

dkk., 2022) Piaget pada tahap 2 menyatakan “*Piaget menyarankan agar anak-anak di tahun-tahun awal sekolah dasar membutuhkan objek konkret, gambar, tindakan, dan simbol untuk mengembangkan makna matematika.*”

Dapat di simpulkan bahwa, Media corong berhitung adalah alat pembelajaran berbentuk corong yang memfasilitasi operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menyediakan visual konkret yang mendukung pemahaman logis konsep perhitungan, terutama bagi anak usia 7-12 tahun sesuai teori Piaget.



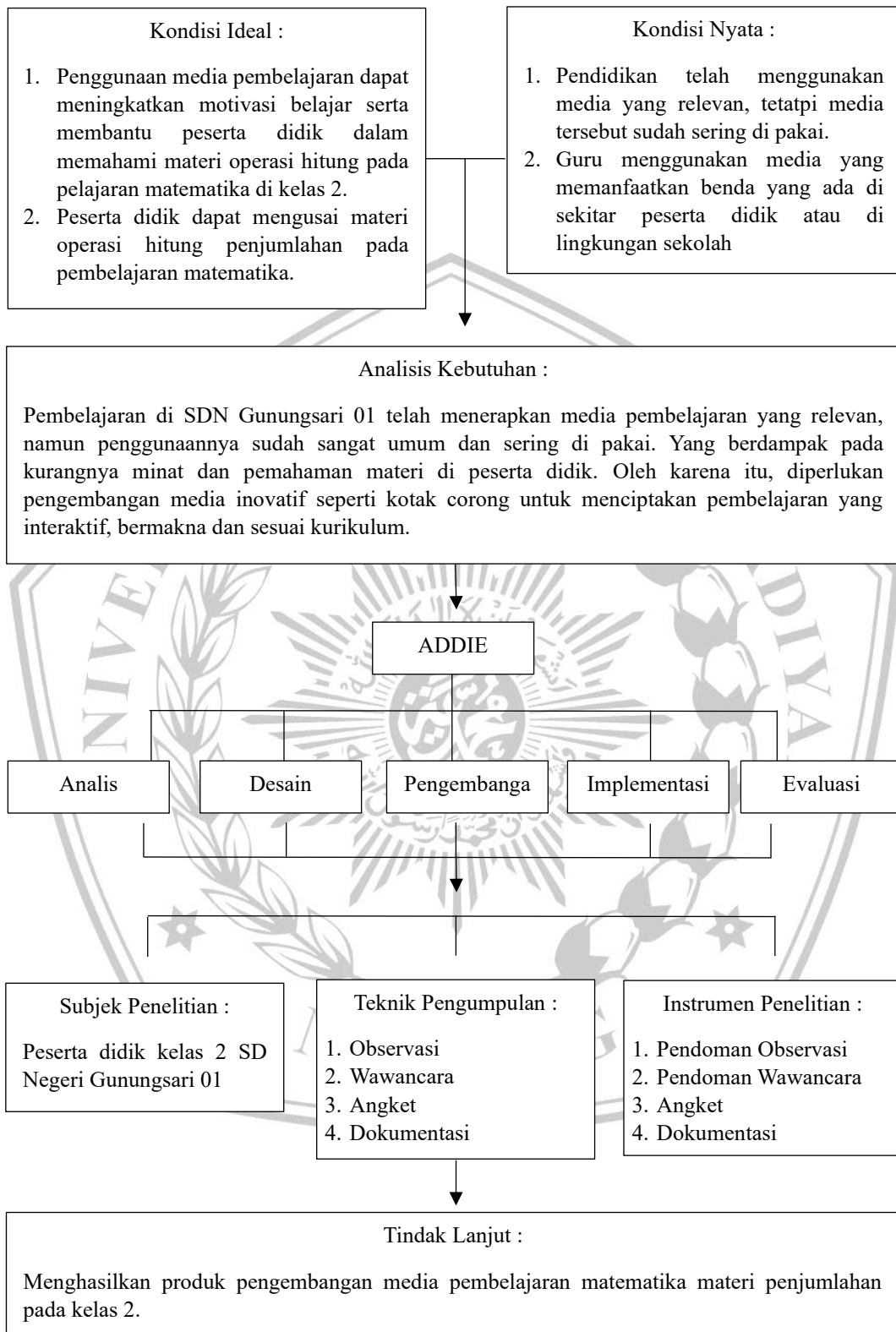
## B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengembangan media kotak corong penjumlahan menunjukkan perbedaan dalam penyajian serta kontennya. Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian Relevan**

No	Judul dan Identitas Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengembangan Media Edukatif Corong Berhitung Pada Mata Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyyah” (Khakim, 2020).	Mengembangkan media corong hitung pada kelas rendah	Penelitian terdahulu menggunakan materi perkalian dan pembagian. Akan tetapi penelitian ini menggunakan materi penjumlahan
2.	“Pengembangan Media Pembelajaran Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 2 SD/MI” (Agustini, 2021).	Mengembangkan media kotak corong yang berbasis pembelajaran matematika	Penelitian terdahulu menggunakan kurikulum 13. Akan tetapi penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka
3.	“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berhitung Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun” (Hayatina, 2020).	Mengembangkan media kotak corong yang berbasis pembelajaran matematika	Penelitian terdahulu menggunakan kurikulum 13 dan tidak berfokus pada materi penjumlahan. Akan tetapi penelitian ini menggunakan kurikulum Merdeka dan berfokus pada materi penjumlahan.

### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir**